

Analisis Aktivitas Belajar Dan Level Kognitif Siswa Pada Materi Bakteri

Eka Ayu Lestari (1), Suyud Abadi (2), Sulton Nawawi (3)

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang

ekaayulestari1101@gmail.com (1), suyudabadi123@gmail.com (2), sulton.bio@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan level kognitif siswa pada materi Bakteri kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas X MIPA 1. Sampel penelitian diambil menggunakan sampling jenuh. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X MIPA 1. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran soal, uji daya pembeda soal dan uji persentase. Hasil penelitian aktivitas belajar diperoleh aktivitas visual (66,3%) aktif, lisan (62,5%) aktif, mendengar (79,1%) aktif, menulis (72,0%) aktif, emosi (67,0%) aktif dan mental (60,8%) cukup aktif. Kemudian hasil level kognitif pada tingkatan mengingat (87,9%) sangat baik, memahami (76,8%) baik, mengaplikasi (79,4%) baik, menganalisis (60,9%) cukup baik, mengevaluasi (58,1%) kurang baik, dan mencipta (59,1%) kurang baik. Simpulan rata-rata aktivitas belajar yaitu dapat digolongkan dalam kategori aktif. Persentase tertinggi yaitu aktivitas mendengarkan (79,1%) aktif. Persentase terendah yaitu aktivitas mental (60,8%) cukup aktif. Simpulan level kognitif mencapai tingkatan menganalisis. Persentase tertinggi yaitu level mengingat (87,9%) sangat baik. Persentase terendah yaitu mengevaluasi (58,1%) kurang baik

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Komunikasi, Struktur Birokrasi

ABSTRACT

This study aims to determine the learning activities and cognitive levels of students on Bacteria material class X SMA Negeri 1 Muara Sugihan. This type of research is quantitative descriptive. The study population was all students of class X MIPA 1. The study sample was taken using saturated sampling. The sample used was all students of Class X MIPA 1. The instruments used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data of this study were analyzed with a validity test, a reliability test, a difficulty test, a matter of distinguishing test questions and a percentage test. The results of the study of learning activities obtained visual activity (66,3%) active, verbal (62,5%) active, listening (79,1%) active, writing (72,0%) active, emotional (67,0%) active and mentally (60,8%) are quite active. Then the cognitive level results on the level of remembering (87.9%) are very good, understand (76,8%) good, apply (79,4%) good, analyze (60,9%) good enough, evaluate (58,1%)) is not good, and creating (59,1%) is not good. Conclusions on average learning activities that can be classified in the active category. The highest percentage is active listening activity (79,1%). The lowest percentage is mental activity (60,8%) quite active. Conclusions cognitive level reaches the level of analyzing. The highest percentage is the level of remembering (87,9%) very well. The lowest percentage is evaluating (58,1%) less well.

Keywords : Analysis, Learning Activities, Cognitive Levels And Bacteria.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Abad 21 memiliki kemajuan IPTEK yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan abad sebelumnya. Kompetensi abad 21 berhubungan dengan perkembangan ranah kognitif, interpersonal, dan intrapersonal. Terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di Abad-21, yaitu: 1) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama; 3) Kemampuan mencipta dan memperbarui; 4) Kemampuan belajar; 5) Kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak (Mukminan, 2014). Salah satu tuntutan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan belajar kontekstual. Pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk menjalani aktivitas pembelajaran secara mandiri sebagai bagian dari pengembangan pribadi (Laksanani, 2018). Ningsih dkk (2011) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling esensial yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik pada sistem pendidikan yang menyangkut kurikulum maupun pola pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Tarigan (2014), pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu untuk memberikan kesempatan siswa mengalami sendiri karena pada dasarnya belajar itu adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dalam kegiatan proses belajar mengajar. Aktivitas belajar yang diharapkan tentunya bukan hanya aktivitas fisik saja tetapi juga melibatkan aktivitas mental, aktivitas emosional dan aktivitas intelektual. Dalam dinamika kehidupan manusia berfikir dan berbuat adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar secara alami siswa mempunyai dorongan untuk mencipta dan berkembang (Raehang, 2014). Kemampuan siswa dijadikan sebagai tolak ukur utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. Terdapat tiga ranah yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti: mengingat, menyimpulkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Kognitif sendiri adalah fungsi intelek atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga erat hubungannya dengan prestasi belajar Biologi. Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dan kemandirian siswa maupun kemampuan siswa dalam pembelajaran (Susilo, 2008). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup: 1) pengetahuan (C1), 2) pemahaman (C2), 3) penerapan (C3), 4) Analisis (C4), 5) sintesis (C5), 6) penilaian (C6) (Ningsih, 2017). Kemudian taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi, sedangkan taksonomi revisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif berisikan enam kategori, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson dan Krathwohl, 2017). Pentingnya kognitif dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap siswa dapat dibentuk oleh siswa itu sendiri melalui interaksi yang dilakukan didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang mampu beradaptasi selama proses pembelajaran di kelas maka akan terjadi perubahan dan perkembangan dalam struktur: kognitifnya, pengetahuan,

wawasan, dan pemahamannya (Sutarto, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran Biologi dan siswa di SMA Negeri 1 Muara Sugihan, guru disekolah tersebut pernah menilai aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi yang di ukur melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa secara umum dan tidak mendetail. Terkait evaluasi belajar guru sering mengukur kemampuan kognitif siswa yang dilakukan dengan cara memberikan latihan soal-soal, ulangan harian dan remedial jika masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa pada materi bakteri kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan? (2) Bagaimana level kognitif siswa pada materi bakteri kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi Bakteri kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan; (2) untuk mengetahui level kognitif siswa pada materi Bakteri kelas X SMA Negeri 1 Muara Sugihan.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut; (1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang aktivitas belajar dan level kognitif yang dimiliki oleh siswa; (2) Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki aktivitas belajar dan level kognitif pada mata pelajaran biologi; (3) Bagi Guru, lebih mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan level ranah kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal biologi pada tingkat: mengingat (C1); memahami (C2); mengaplikasikan (C3); menganalisis (C4); mengevaluasi (C5); dan mencipta (C6); (4) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMA Negeri 1 Muara Sugihan

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Sugihan, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Rancangan Penelitian atau Model

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Sugihan. Penelitian dengan data kuantitatif yang diperoleh dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan level kognitif siswa pada materi Bakteri di SMA Negeri 1 Muara Sugihan. Materi pada penelitian ini adalah materi bakteri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 muara Sugihan yang berjumlah 33 orang.

Bahan dan Peralatan

Instrument penelitian terdiri dari: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Tahapan Penelitian

Pengambilan data aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan lembar observasi sedangkan data level kognitif dilakukan dengan tes soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan menghitung persentase.

Menurut Purwanto (2017), untuk mencari persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP :Nilai persen yang dicari dan diharapkan

R :Skor mentah yang diperoleh siswa

SM :Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 :Bilangan tetap

Setelah dianalisis, kemudian aktivitas belajar siswa dikualifikasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Aktivitas Belajar Siswa

Rentang Skor (%)	Kriteria
81-100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
0-20	Tidak aktif

(Sumber: Aminoto & Hairul, 2014).

III. HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

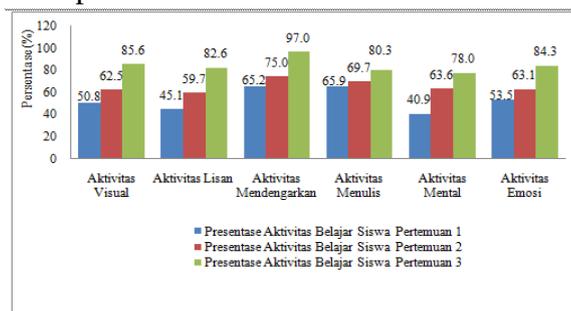
Berikut ini adalah uraian hasil penelitian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran materi Bakteri. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Presentase Aktivitas Belajar Siswa		
		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Pertemuan 3 (%)
1	Aktivitas Visual	50,8	62,5	85,6
2	Aktivitas Lisan	45,1	59,7	82,6
3	Aktivitas Mendengarkan	65,2	75,0	97,0
4	Aktivitas Menulis	65,9	69,7	80,3
5	Aktivitas Mental	40,9	63,6	78,0
6	Aktivitas Emosi	53,5	63,1	84,3

(Sumber : Pengolahan Data dengan *M.S Excel*, 2019).

Berdasarkan Tabel 7 data aktivitas per. Indikator aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 selama tiga kali pertemuan pada materi bakteri dapat disajikan dalam bentuk histogram. Histogram hasil analisis per. indikator aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 1.



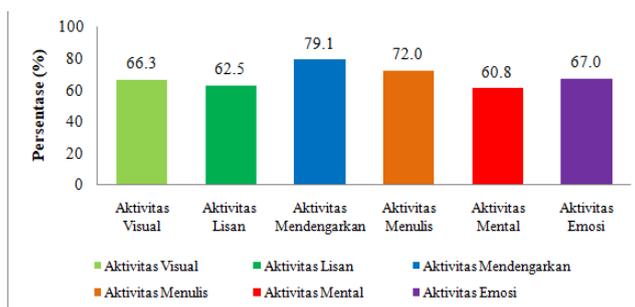
Gambar 1 Histogram Hasil Analisis Per. Indikator Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 Selama Tiga Kali Pertemuan.

Tabel 8. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Aktivitas Visual	66,3	Aktif
Aktivitas Lisan	62,5	Aktif
Aktivitas Mendengarkan	79,1	Aktif
Aktivitas Menulis	72,0	Aktif
Aktivitas Mental	60,8	Cukup Aktif
Aktivitas Emosi	67,0	Aktif

(Sumber : Pengolahan Data dengan *M.S Excel*, 2019).

Berdasarkan Tabel 8 data rata-rata persentase aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 pada materi bakteri dapat disajikan dalam bentuk histogram. Histogram hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MIPA 1.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas visual didapatkan persentase sebesar 66,3% dengan kategori aktif, aktivitas oral didapatkan persentase sebesar 62,5% dengan kategori aktif, aktivitas mendengarkan didapatkan persentase sebesar 79,1% dengan kategori aktif, aktivitas menulis didapatkan persentase sebesar 72,0% dengan kategori aktif, aktivitas mental didapatkan persentase sebesar 60,8% dengan kategori cukup aktif, dan aktivitas emosi didapatkan persentase sebesar 67,0% dengan kategori aktif.

2. Level Kognitif Siswa

a. Hasil Uji Validitas Soal

Uji validitas yang dinilai yaitu berupa soal level kognitif dari tingkat mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) berupa soal pilihan ganda sebanyak 54 soal. Soal diberikan kepada sampel yang akan diujikan yaitu kelas XI MIPA 1 yang telah menerima materi Bakteri sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan untuk validasi ini yaitu sebanyak 28 siswa. Uji validitas soal dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. Hasil validitas butir soal level kognitif dari tingkat mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Soal Kognitif

Jumlah	Jumlah Soal yang Valid	Jumlah Soal yang Tidak Valid
54 Butir Soal	43 Butir Soal	11 Butir Soal

(Sumber : Pengolahan Data SPSS 24.0, 2019).

Berdasarkan Tabel 9 terdapat 54 soal yang di uji validasi menggunakan program SPSS versi 24.0. Hasil uji validitas dilakukan pada 28 orang yaitu siswa kelas XI MIPA 1. Soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda yang mewakili 6 indikator level kognitif, dari 54 soal yang diujikan terdapat 43 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid. Dari 43 soal yang dinyatakan valid kemudian akan digunakan sebagai soal tes dalam penelitian. Instrument soal dikatakan valid apabila hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada validasi ini r_{tabel} yang digunakan taraf signifikan 5% dengan responden berjumlah 28=0,374. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 54 butir soal ada 43 butir soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,374) dan 11 soal yang tidak valid dikarenakan nilai dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,374). $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,374).

b. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas. Untuk menguji reliabilitas item soal dapat digunakan program SPSS versi 24.0. Hasil uji reliabilitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Soal Kognitif

<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
54	0,875	Sangat Baik

(Sumber : Pengolahan Data SPSS 24.0, 2019).

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat hasil uji reliabilitas soal kognitif dengan 54 soal terhadap 28 siswa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,875. Artinya soal-soal yang valid dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dengan kategori sangat baik sehingga item soal dapat digunakan pada saat penelitian

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Sugihan pada aktivitas belajar dan level kognitif siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Sugihan pada materi bakteri yaitu, aktivitas visual sebesar 66,3% dengan kategori aktif, aktivitas lisan sebesar 62,5% dengan kategori aktif, aktivitas mendengarkan sebesar 79,1% dengan kategori aktif, aktivitas menulis sebesar 72,0% dengan kategori aktif, aktivitas emosional sebesar 67,0% dengan kategori aktif dan aktivitas mental sebesar 60,8% dengan kategori cukup aktif.
2. Kemampuan level kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Sugihan pada materi bakteri dibagi menjadi 4 penggolongan yaitu level kognitif tipe soal C1 sebesar 87,9% dikategorikan sangat baik, C2 sebesar 76,8% dikategorikan baik, C3 sebesar 79,4% dikategorikan baik, C4 sebesar 60,9% dikategorikan cukup baik, C5 sebesar 58,1% dikategorikan kurang baik, dan C6 sebesar 59,1% dikategorikan kurang baik. Kemampuan level kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Sugihan mencapai pada level menganalisis (C4).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Sugeng Purbawanto. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemerataan Media Pembelajaran Berbasis Livewire pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang. *Eduel*. 4 (1): 45.
- Alizar. (2016). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Students Teams Achievements Devision (STAD) pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. 1 (1): 9.
- Aminoto, Tugiyono dan Hairul Pathoni. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. 8 (1): 23.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, Endah D.P. dan Sri Sutarni. (2016). Pengaruh Pembelajaran Role Play dan Guided Discovery terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Jurnal Widyanuklida*, 16 (1): 1-3.
- Ekawati, Shindy. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*, 1 (2):120.
- Fitarahmawati., Sukiya dan Sudarsono. (2017). Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, 6 (7):409.
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 7 (1): 35-43.
- Hoirina, Nurul Afifah dan Dahlia. (2015). *Analisis Aktivitas Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Juangsih, Juju. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang dan Pengajarannya. *Wahana Didaktika*. 15 (2): 17.
- Mukminan. (2014). Tantangan Pendidikan di Abad 21. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, M. N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*. 7 (1): 152.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Pendidikan Ilmiah dan Ekonomi*.1 (1): 23.
- Septiyaningsih, Sri. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 6 (3): 268.
- Sirait, Erlando Doni. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6 (1): 38.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*. 1 (2) : 3-4.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Desember 2022	03 Januari 2023	10 Januari 2023	Ya